

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

BAB V ini berisi simpulan yang diuraikan secara singkat dan menyeluruh, berisi implikasi dan rekomendasi penelitian pengembangan perencanaan PBI bermuatan literasi emosi berbasis model P-IKADKA di SD. Berikut merupakan uraian BAB V.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan perencanaan PBI bermuatan literasi emosi berbasis model P-IKADKA di SD dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- 5.1.1 Analisis kebutuhan perencanaan PBI bermuatan literasi emosi berbasis model P-IKADKA melalui wawancara dan studi dokumen menunjukkan bahwa belum tersedia perencanaan pembelajaran bermuatan literasi emosi terutama dalam PBI dengan menggunakan model pembelajaran. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran bermuatan literasi emosi dibutuhkan. Adapun perencanaan pembelajaran bermuatan literasi emosi yang dibutuhkan yaitu perencanaan pembelajaran yang memuat komponen berdasarkan permendikbud 81A tahun 2013 dan memuat komponen literasi emosi dengan menggunakan model P-IKADKA. Oleh karena itu, perencanaan PBI bermuatan literasi emosi berbasis model P-IKADKA dibutuhkan terutama di SD.
- 5.1.2 Desain perencanaan PBI bermuatan literasi emosi berbasis model P-IKADKA diawali dengan menentukan kompetensi inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), merumuskan tujuan Pembelajaran, menentukan materi pokok, menentukan dimensi literasi emosi dalam perencanaan pembelajaran dan mengembangkan langkah-langkah pembelajaran.
- 5.1.3 Produk divalidasi oleh validator ahli pedagogik, ahli bahasa dan ahli literasi emosi. Produk dinyatakan “Layak” oleh ahli pedagogik dan “Sangat Layak” oleh ahli bahasa dan ahli literasi emosi. Evaluasi dan refleksi dilakukan dengan melakukan uji coba dan uji respons terhadap produk perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia bermuatan literasi emosi menggunakan

model P-IKADKA yang dikembangkan. Hasil uji coba menunjukkan aktivitas guru “Sangat Baik” dan uji respons dinyatakan “Sangat Praktis” untuk digunakan sebagai upaya penanaman literasi emosi peserta didik di SD. Selain itu, perencanaan pembelajaran yang dikembangkan mendapat respons positif dari guru terhadap perencanaan PBI bermuatan literasi emosi berbasis model P-IKADKA yang dikembangkan.

- 5.1.4 Penelitian ini menghasilkan produk perencanaan PBI bermuatan literasi emosi yang menekankan dimensi literasi emosi melalui model P-IKADKA dan sesuai dengan kurikulum 2013. Sehingga produk akhir dari penelitian ini adalah perencanaan PBI bermuatan literasi emosi berbasis model P-IKADKA (introduksi, koneksi, apresiasi, diskusi, komprehensi dan afirmasi) pada pembelajaran apresiasi sastra dan produk tersebut dapat digunakan di SD.

5.2 Implikasi

Pengembangan perencanaan PBI bermuatan literasi emosi berbasis model P-IKADKA untuk peserta didik di SD ini mendapatkan produk perencanaan pembelajaran yang memuat literasi emosi. Selain itu, akhir penelitian ini memberikan hasil positif yang diuraikan sebagai berikut.

- 5.2.1 Perencanaan PBI bermuatan literasi emosi berbasis model P-IKADKA dapat dijadikan sebagai perencanaan pembelajaran dalam upaya penanaman literasi emosi peserta didik.
- 5.2.2 Perencanaan PBI bermuatan literasi emosi berbasis model P-IKADKA dapat memfasilitasi literasi emosi peserta didik di SD.
- 5.2.3 Perencanaan PBI bermuatan literasi emosi berbasis model P-IKADKA ini menambah daftar perangkat pembelajaran bermuatan literasi emosi di SD terutama dalam pembelajaran apresiasi cerita.

5.3 Rekomendasi

Perencanaan PBI bermuatan literasi emosi berbasis model P-IKADKA yang dikembangkan dapat dikatakan belum sempurna, untuk itu berikut diuraikan beberapa rekomendasi agar perencanaan pembelajaran menjadi lebih baik.

- 5.3.1 Peneliti selanjutnya, dalam mengembangkan perencanaan PBI bermuatan literasi emosi berbasis model P-IKADKA harus dilakukan secara

kolaboratif karena perencanaan ini memerlukan perangkat pembelajaran seperti media pembelajaran, lembar kerja peserta didik dan penilaian pembelajaran. Selain itu, perencanaan pembelajaran ini perlu dikembangkan dengan alokasi waktu yang lebih lama, karena penggunaannya memerlukan waktu yang cukup lama.

- 5.3.2 Kepala Sekolah, kepala sekolah dapat memanfaatkannya sebagai perangkat pembelajaran di SD dalam upaya mendukung penanaman literasi terutama literasi emosi.